

KETERAMPILAN GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI SMAN SE-KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Yumita Maswira¹

Program Studi Sosiologi-Antropologi
FIS Universitas Negeri Padang
email: yumitamaswira@yahoo.co.id

Abstract

*This article is written to know about the skills of teachers in the implementation of learning sociology based Permendiknas 41 of 2007 on the implementation of learning standards for elementary and secondary education unit. The research approach used is qualitative evaluative study type. Selection of informants that purposive sampling with the number of informants 18 people. Data collected by observation and interview. To obtain valid data conducted data triangulation. The data used is the model interactive analysis of Milles and Huberman, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The findings of the study are (1) In the **Activity Introduction**, four of the nine teachers do not ask questions that relate prior knowledge to the material to be studied, and three of the nine teachers have not been delivered to the student learning goals. (2) On **Core Activities**, on the Exploration of the teachers do not use instructional media and learning resources, the teachers do not facilitate the elaboration of learners in cooperative and collaborative learning. In confirmation, everything is appropriate based Permendiknas 41 of 2007 on the implementation of learning standards for elementary and secondary education unit. (3) At the **Closing Event**, all teachers do not convey the lesson plan at the next meeting.*

Kata kunci: Keterampilan Guru, Pelaksanaan Pembelajaran

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Pembelajaran terjadi pada saat berlangsungnya interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai suatu proses, sudah pasti suatu pembelajaran akan meliputi kegiatan yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan, membuka (pendahuluan) sampai melaksanakan rencana pembelajaran (kegiatan inti) dan akhirnya menutup pelajaran (kegiatan akhir). Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan, diantaranya adalah keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Keterampilan pembelajaran merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh agar tercipta pembelajaran yang kreatif, profesional, dan menyenangkan. Berhasil atau tidaknya pembelajaran tergantung pada guru, yang memiliki peranan memberikan pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan guru. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan yang sesuai berdasarkan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses pelaksanaan pembelajaran untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.

Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan yang berisi kriteria minimal proses pembelajaran. Standar proses ini meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. (Permendiknas No. 41 Tahun 2007).

Berdasarkan pengamatan penulis tanggal 19 September s/d 1 Oktober 2011, sewaktu guru sosiologi melaksanakan pembelajaran di beberapa SMAN di Kabupaten Padang Pariaman (SMAN 1 Ulakan Tapakis, SMAN 1 Enam Lingsung, SMAN 1 Nan Sabaris, SMAN 1 2X11 Enam Lingsung dan SMAN 1 Batang Anai), ditemukan bahwa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagian guru langsung menenangkan kelas, mengisi daftar hadir, menyuruh siswa menyiapkan alat-alat pelajaran dan mengeluarkan LKS (lembar kerja siswa). Setelah itu guru langsung masuk pada kegiatan inti pelajaran dengan menjelaskan materi yang ada di LKS tersebut. Selesai menjelaskan pelajaran guru berkata: anak-anak waktunya sudah habis, pelajaran ini kita lanjutkan minggu depan. Setelah menutup pelajaran guru langsung pergi meninggalkan kelas menuju ke ruang majelis guru. Prosedur mengajar demikian itu tidak memungkinkan mental siswa siap untuk menerima pelajaran dan perhatian siswa belum terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Akibatnya siswa merasa bahwa pelajaran yang diterimanya membosankan, tidak bermakna, sukar dipahami, dan mereka tidak berusaha keras untuk memahaminya.

Berdasarkan uraian di atas timbul pertanyaan, apakah pembelajaran yang seperti itu sudah memenuhi kriteria dan persyaratan dalam pelaksanaan pembelajaran sosiologi yang seharusnya? Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul *Keterampilan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi di SMAN se-Kabupaten Padang Pariaman*.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengkaji keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Sosiologi pada SMAN di Kabupaten Padang Pariaman adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk melihat yang sebenarnya dan menggambarkan secara mendalam tentang Keterampilan Guru dalam Pelaksanaan pembelajaran Sosiologi di SMAN Kabupaten Padang Pariaman. Sedangkan Tipe Penelitian adalah evaluatif. Adapun tujuan penelitian evaluatif adalah mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan, apakah program dilaksanakan sebagaimana mestinya dan sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses pelaksanaan pembelajaran.

¹Artikel ini ditulis dari skripsi penulis dengan judul Keterampilan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi Di SMAN se-Kabupaten Padang Pariaman untuk wisuda periode Maret 2013 dengan Pembimbing I Junaidi S.Pd, M.Si., dan pembimbing II Drs.Gusraredi

Teknik pemilihan informan adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan) yaitu informan ditetapkan secara sengaja oleh peneliti. Informan berjumlah 18 orang yang mana guru yang diteliti semuanya berjumlah 9 orang dan siswa berjumlah 9 orang.

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti secara langsung melalui teknik observasi dan wawancara mendalam (*depth interview*). Observasi adalah teknik pengamatan dan pencatatan secara sistematis semua kegiatan yang diselidiki secara langsung dan penulis bertindak sebagai partisipan pasif, penulis ikut berada di dalam kelas mengamati jalannya proses pembelajaran yang dilaksanakan guru tapi tidak ikut dalam kegiatan pembelajaran tersebut, dengan menggunakan alat berupa lembaran observasi dan berisi hal tentang keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran sosiologi sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses pelaksanaan pembelajaran.

Wawancara digunakan dalam rangka memperoleh informasi secara langsung dari guru sosiologi, dan beberapa orang siswa tentang keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran Sosiologi. Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*depth interview*). Penulis terlebih dahulu mempersiapkan pedoman wawancara yang ditujukan kepada informan. Wawancara ini dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara, Penulis mewawancarai informan dengan cara langsung bertatap muka di sekolah. Wawancara dilakukan dengan santai dan bebas. yaitu sewaktu saat pergantian jam dan sehabis informan mengajar di lokal agar tidak mengganggu aktifitas informan. Setelah selesai wawancara peneliti langsung menuliskan kembali hasil wawancara tersebut agar tidak hilang dan memudahkan untuk dianalisa. Dengan demikian, dapat diperoleh informasi yang detail dan dapat mengungkapkan data yang dibutuhkan.

Agar data yang diperoleh valid, maka peneliti menggunakan teknik *triangulasi data* dan *triangulasi sumber*. Triangulasi data dilakukan dengan menyimpulkan data dari berbagai sumber dan metode yang berbeda, sedangkan *triangulasi sumber* yaitu membandingkan hasil wawancara informan satu dengan informan yang lain.

Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis interaktif dari Miles dan Huberman (1992:16-20) yaitu: Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan proses memilih data dan menyederhanakan. Dalam menyajikan data penulis melakukan secara terus-menerus berhati-hati agar data yang teruji tidak menimbulkan bias yang akhirnya dapat mengurangi kesahihan data dan data yang terkumpul benar-benar valid. Sedangkan Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dan bertahap dari kesimpulan sementara sampai pada kesimpulan terakhir, peneliti bersifat terbuka terhadap kesimpulan yang dapat sebelumnya. Kesimpulan dapat berupa pemikiran yang timbul dalam pemikiran peneliti ketika menulis dengan melihat kembali catatan lapangan dan membandingkan pernyataan yang diberikan kepada informan yang berbeda sehingga kesimpulan dapat sesuai dengan tujuan penelitian.

C. Pembahasan

1. Keterampilan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sosiologi

a. Kegiatan Pendahuluan

1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik

Dengan membandingkan berbagai metode pengumpulan data yang peneliti lakukan di SMAN Kabupaten Padang Pariaman menunjukkan bahwa pada awal pembelajaran semua guru sudah menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik. Secara fisik guru sudah melihat suasana kelas apakah sudah rapi dan bersih, jika masih ada sampah yang berserakan di kelas guru meminta siswa untuk memungutnya, membersihkan papan tulis, melihat pakaian siswa apakah sudah rapi atau belum, bagi yang terlambat masuk kelas melapor keguru piket baru bisa masuk kelas. Secara psikis seperti menyuruh siswa untuk mengeluarkan buku Sosiologi dan buku yang tidak berhubungan dengan Sosiologi disimpan,

berdo'a, membaca al-qur'an dan absensi agar guru mengetahui siswa yang tidak hadir dan mengetahui alasan siswa yang tidak hadir tersebut. Dengan demikian menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik yang dilakukan guru Kabupaten Padang Pariaman sudah sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses pelaksanaan pembelajaran.

2) Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari

Dengan membandingkan berbagai metode pengumpulan data yang peneliti lakukan di SMAN Kabupaten Padang Pariaman, menunjukkan bahwa empat dari sembilan guru di SMAN Kabupaten Padang Pariaman tidak mengajukan pertanyaan dan mengaitkan pelajaran minggu lalu dengan materi yang akan dipelajari sekarang, yaitu SMAN 1 Ulakan Tapakis dan SMAN 1 Enam Lingkung. Guru langsung saja masuk ke materi hari itu dengan membacakan LKS (Lembar Kerja Siswa). Guru tidak mengetahui apakah siswa paham atau masih ingat dengan materi yang lalu atau tidak, sementara siswa pun tidak ada yang menanya pelajaran minggu lalu. Dengan demikian mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang dipelajari ada dua guru di Padang Pariaman yang belum sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses pelaksanaan pembelajaran.

3) Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Dengan membandingkan berbagai metode pengumpulan data yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa lima dari sembilan guru SMAN di Kabupaten Padang Pariaman gurunya sudah menyampaikan tujuan pembelajaran, tetapi pada kegiatan penutup saat guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yaitu di SMAN 1 Batang Anai, SMAN 1 Enam Lingkung, dan SMAN 1 Nan Sabaris. Empat dari sembilan guru di SMAN Kabupaten Padang Pariaman sama sekali tidak menjelaskan mengenai penjelasan tujuan dan kompetensi dasar yang akan dicapai yaitu di SMAN 1 2x11 Enam Lingkung dan SMAN 1 Ulakan Tapakis. Dengan demikian menyampaikan tujuan pembelajaran belum sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses pelaksanaan pembelajaran.

4) Menyampaikan materi sesuai silabus

Dengan membandingkan berbagai metode pengumpulan data yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa dalam menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus sudah diterapkan tetapi hanya berdasarkan materi yang akan dipelajari pada waktu itu. Dengan demikian menyampaikan materi sesuai silabus sudah sesuai dengan Permendiknas No. 41 tahun 2007 tentang standar proses pelaksanaan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan Inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

1) Eksplorasi

a) Melibatkan peserta didik mencari informasi tentang materi yang akan dipelajari.

Dengan membandingkan berbagai metode pengumpulan data menunjukkan bahwa semua guru Sosiologi di SMAN Padang Pariaman sudah melibatkan peserta didik mencari informasi dalam materi yang akan dipelajari, Dengan demikian melibatkan peserta didik mencari informasi dalam materi yang akan dipelajari sudah sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses pelaksanaan pembelajaran.

b) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya.

Berdasarkan pembahasan menunjukkan bahwa semua Guru di SMAN Kabupaten Padang Pariaman tidak menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang digunakan guru terbatas

hanya satu buku sumber saja dan untuk siswa hanya bersumber dari LKS (lembar kerja siswa). Dengan demikian Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya belum sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses pelaksanaan pembelajaran.

c) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik dan peserta didik dengan guru.

Berdasarkan pembahasan menunjukkan bahwa semua Guru di SMAN Kabupaten Padang Pariaman sudah melibatkan siswa didalam proses belajar mengajar sehingga terjadi interaksi antara guru dan peserta didik terlihat saat guru minta contoh kepada siswa dan siswa dapat menjawab contoh yang diminta guru sehingga pembelajaran berjalan dengan baik. Dengan demikian Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik dan peserta didik dengan guru sudah sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses pelaksanaan pembelajaran.

d) Melibatkan peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan menunjukkan bahwa Guru di SMAN Kabupaten Padang Pariaman sudah melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

2) Elaborasi

a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis tugas yang bermakna.

Dengan membandingkan berbagai metode pengumpulan data menunjukkan bahwa guru di SMAN Kabupaten Padang Pariaman sudah membiasakan siswa membaca dan menulis melalui tugas-tugas yang bermakna terlihat saat guru selesai menjelaskan pelajaran siswa nampak menulis dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas dan diskusi.

Dengan membandingkan berbagai metode pengumpulan data menunjukkan bahwa Guru di SMAN Kabupaten Padang Pariaman sudah memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas dan diskusi sehingga dapat menambah wawasan siswa.

c) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.

Dengan membandingkan berbagai metode pengumpulan data menunjukkan bahwa guru di SMAN Kabupaten Padang Pariaman sudah memberikan siswa untuk berfikir dan bertindak tanpa rasa takut terlihat saat mereka mengerjakan tugas diselesaikan dengan baik walau ada yang tidak hasil sendiri.

d) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.

Dengan membandingkan berbagai metode pengumpulan data menunjukkan bahwa peneliti sudah melihat guru di SMAN Kabupaten Padang Pariaman memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar terlihat disaat guru menegur siswa yang malas-malas dalam kelas guru menegur dan menceramahi anak tersebut.

e) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.

Dengan membandingkan berbagai metode pengumpulan data menunjukkan bahwa guru di SMAN Kabupaten Padang Pariaman tidak memfasilitasi pembelajaran kooperatif dan kolaboratif tapi ini jarang dilakukan karena tak jarang hanya membuat siswa ribut dalam kelas.

f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.

Dengan membandingkan berbagai metode pengumpulan data menunjukkan bahwa Guru di SMAN Kabupaten Padang Pariaman sudah melakukan Pelaksanaan proses elaborasi pada jam pelajaran 3-4 tentang Differensiasi Sosial, setelah menjelaskan materi guru memberikan tugas kepada siswa yaitu yang

ada di LKS menjawab soal objektif, tugasnya bersifat individual, tetapi masih ada siswa yang peneliti lihat tidak berusaha mencari sendiri tugas tersebut tetapi hanya diconteknya. Berjalan-jalan dari satu kursi ke kursi lain, setelah selesai tugas tersebut dibahas secara bersama dan guru menunjuk satu persatu siswa untuk menjawab tugas tersebut.

g) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun individual.

Dengan membandingkan berbagai metode pengumpulan data menunjukkan bahwa guru di SMAN Kabupaten Padang Pariaman sudah memfasilitasi siswa menyajikan secara individual siswa membacakan hasil kerjanya didepan kelas.

3) Konfirmasi

a) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.

Berdasarkan pembahasan menunjukkan bahwa Guru di SMAN Kabupaten Padang Pariaman sudah memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.

b) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.

Berdasarkan pembahasan menunjukkan bahwa guru di SMAN Kabupaten Padang Pariaman sudah memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.

c) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.

Berdasarkan pembahasan menunjukkan bahwa guru di SMAN Kabupaten Padang Pariaman sudah Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.

d) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar

Berdasarkan pembahasan menunjukkan bahwa Guru di SMAN Kabupaten Padang Pariaman sudah memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

c. Kegiatan Penutup/Akhir

1) Bersama dengan peserta didik membuat rangkuman pelajaran.

Dengan membandingkan berbagai metode pengumpulan data menunjukkan bahwa Guru di SMAN Kabupaten Padang Pariaman bersama dengan siswa sudah membuat rangkuman pembelajaran.

2) Melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan

Dengan membandingkan berbagai metode pengumpulan data menunjukkan bahwa Guru di SMAN Kabupaten Padang Pariaman sudah melakukan penilaian terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan, terlihat pada saat guru memberikan tugas dan tugas dibacakan oleh siswa setelah itu tugas dikumpul untuk dinilai guru.

3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Dengan membandingkan berbagai metode pengumpulan data menunjukkan bahwa Guru di SMAN Kabupaten Padang Pariaman belum memberikan umpan balik terhadap hasil pembelajaran.

4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk remedi, memberikan tugas, sesuai dengan hasil belajar peserta didik.

Dengan membandingkan berbagai metode pengumpulan data menunjukkan bahwa Guru di SMAN Kabupaten Padang Pariaman sudah melaksanakan kegiatan tindak lanjut seperti remedi, tapi remedi dilaksanakan diluar jam sekolah agar tidak mengganggu pelajaran. Seperti: sewaktu pulang sekolah.

5) Menyampaikan rencana pembelajaran pertemuan berikutnya.

Dengan membandingkan berbagai metode pengumpulan data menunjukkan bahwa Peneliti tidak melihat guru di SMAN Kabupaten Padang Pariaman menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya, hal ini peneliti lihat disaat bel berbunyi guru langsung mengatakan kepada siswa kalau jam pelajaran hari ini sudah habis.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa dari 23 yang harus dilakukan guru Sosiologi dalam pelaksanaan pembelajaran di SMAN Kabupaten Padang Pariaman, lima diantaranya tidak sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses pelaksanaan pembelajaran.

D. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Dengan membandingkan berbagai metode pengumpulan data yang peneliti lakukan di SMAN se-Kabupaten Padang Pariaman, dapat disimpulkan bahwa dari 23 yang harus dilakukan guru, 5 diantaranya tidak sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 yaitu: Pada **Kegiatan Pendahuluan** ada dua dari 4 yang belum sesuai dengan standar proses pelaksanaan pembelajaran seperti tidak menjelaskan tujuan pembelajaran, dan tidak mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

Pada Tahap **Kegiatan Inti** oleh guru sosiologi di SMAN se-Kabupaten Padang Pariaman, Sewaktu Eksplorasi guru tidak mempunyai media pembelajaran, dan tidak melibatkan siswa dalam mencari informasi yang luas mengenai materi yang akan dipelajari. Dengan demikian dari ke 4 Kegiatan Eksplorasi hanya 1 yang belum sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses pelaksanaan pembelajaran.

Pada saat Elaborasi guru jarang menugaskan siswa untuk kerja kelompok agar suasana belajar bisa berubah-ubah dan tidak membosankan. Pada saat Konfirmasi sudah sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses pelaksanaan pembelajaran dan guru berusaha untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan.

Dalam penyampaian **Kegiatan Penutup**, dari ke 4 kegiatan yang harus dilakukan guru Satu belum sesuai dengan Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses pelaksanaan pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran tidak disampaikan untuk pertemuan berikutnya.

Saran

Dalam **Kegiatan Pendahuluan** guru seharusnya menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas, sehingga memudahkan siswa untuk memahami manfaat dari pembelajaran yang akan dipelajari dan mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari agar siswa mengingat pembelajaran minggu sebelumnya. Dalam **Kegiatan Inti** seperti waktu Eksplorasi guru sebaiknya menggunakan media untuk membantu proses pembelajaran, guru dan siswa menggunakan sumber lebih dari satu atau dari berbagai sumber, dan melibatkan siswa mencari informasi yang luas dalam materi yang akan dipelajari. Pada **Kegiatan Penutup**, sebaiknya guru mempertegas lagi simpulan dari pembelajaran agar siswa lebih mengerti. Sebaiknya guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya agar siswa bisa membaca di rumah mengenai materi selanjutnya yang akan dipelajari dan mempermudah untuk memberikan contoh saat belajar. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat sebagai referensi dan masukan dalam merancang penelitian yang berhubungan dengan keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Idris, Zahara, dan Lisma Jamal. 1992. *Pengantar Pendidikan*. PT. Gramedia Widiarasana, Jakarta;
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Pelaksanaan Pembelajaran Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Badan Standar Nasional Pendidikan. Jakarta:2007
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Mathtew, Milles, A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI- Press
- Mulyasa.2005. *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Sagala syaiful.2009.*Kemampuan Professional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Alfabeta CV. Bandung.
- Depdiknas.2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA*. Jakarta: Depdikna